

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan untuk mengarahkan siswa agar tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sifat serta perilaku yang berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan tersebut siswa harus sudah dimulai dan diarahkan sedini mungkin mulai dari seorang anak berada di sekolah dasar dan beranjak puber sebab dimasa ini perilaku individu banyak dipengaruhi faktor-faktor dari luar dan dalam diri individu.

Siswa SMP rata-rata berada pada usia remaja, usia remaja merupakan masa transisi seorang individu dalam mempersiapkan diri menuju usia dewasa, pada tahap ini individu mengalami berbagai perkembangan yang optimal diberbagai aspek, mulai dari aspek fisik, biologis serta proses sosialnya. Syamsu dan Sugandhi (2011:12) menjelaskan “periode masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dengan masa dewasa, terentang dari usia sekitar 12/13 sampai usia 19/20, yang di tandai dengan perubahan dalam aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang menjadi tugas kunci remaja adalah persiapan menghadapi masa dewasa. berbagai aspek perkembangan remaja ini akan banyak dipengaruhi adalah konsep diri”.

Berdasarkan fakta tersebut guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana bimbingan di sekolah seyogyanya dapat mengarahkan serta mempengaruhi siswa agar siswa dapat mengembangkan segala bentuk potensi,

yang tidak hanya fokus pada intelektual tetapi juga bakat, keterampilan serta perilaku yang baik. Terutama dalam hal mengembangkan konsep diri siswa.

Konsep diri merupakan penilaian terhadap fisik, perilaku serta sosialnya. setiap individu pasti memiliki perasaan serta penilaian terhadap diri sendiri mulai dari bentuk fisik sampai perilaku sehari-hari. William D dan Brook (dalam Chadidjah dan Diah, 2013:2) “konsep diri merupakan pandangan dan perasaan kita tentang diri kita baik fisik, psikologis dan sosial yang di peroleh melalui interaksi dengan orang lain. seseorang yang memiliki konsep diri akan menjadi lebih percaya diri serta mampu bergaul dengan teman sebaya”. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada konsep diri positif. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah sudah seyogyanya menaruh perhatian khusus terhadap konsep diri positif siswa, sebab dengan mengembangkan konsep diri positif dapat membentuk kemandirian siswa dalam memecahkan masalah serta memiliki jiwa sosial yang baik dengan orang lain.

Semua siswa sekolah menengah pertama sudah seharusnya memiliki konsep diri positif yang baik, tetapi pada kenyataannya sesuai dengan pengamatan sementara peneliti di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dengan menggunakan alat ungkap masalah masih terdapat siswa kelas VIII memiliki konsep diri negatif, hal ini ditandai dengan merasa rendah diri bergaul dengan orang lain dan menilai kemampuan diri kurang.

Untuk menyikapi permasalahan yang terjadi, tentunya ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran terhadap guru serta

siswa tentang pentingnya konsep diri positif dalam kehidupan sehari-hari, antara lain memaksimalkan peran serta fungsi guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling secara menyeluruh dan memaksimalkan proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan gambaran masalah maka peneliti dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada “ **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Konsep Diri Positif Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri yang negatif.
2. Menilai kemampuan diri kurang.
3. Rendah diri bergaul dengan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang jadi perhatian adalah Apakah Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap konsep diri positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah memperkaya kajian tentang konsep diri positif yang dapat menjadi pengembangan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam hal pelaksanaan proses layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam hal peningkatan konsep diri positif.

2. Manfaat untuk guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam pemilihan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.

3. Manfaat untuk siswa

Penelitian bermanfaat untuk meningkatkan konsep diri positif yang dimiliki oleh siswa.

4. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap konsep diri positif siswa.